IMEIJ
Indo-MathEdu Intellectuals Journal

p-ISSN: 2808 – 5604
e-ISSN: 2808 – 5078
Volume. 5, No. 4, 2024

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DISPOSISI MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Rizka Putri Ramadhani Polem[1], Enidar Ziliwu[2], Ester Ziliwu[3], Syikcan Ayu Hasna Zebua[4], Firsal Yuran Putra Ndraha[5], Berkat Damai Gea[6], Irwan Zebua[7], Foni Kurniaman Mendrofa[8], Edward Harefa[9]

[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9]Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung N0. 118, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
Email: edwardharefa@unias.ac.id

Article History

Received: 27-07-2024

Revision: 08-08-2024

Accepted: 12-08-2024

Published: 14-08-2024

Abstract. The purpose of this study is to evaluate the relationship between mathematical disposition and self-efficacy and mathematical reasoning ability. Quantitative research is used. The non-test research instrument consisted of independent variables, namely self-ability (X1), mathematical disposition (X2), and bound variables, namely mathematical reasoning (Y). This study involved grade IV students of SD MIN 3 Gunungsitoli City for the 2023/2024 school year with a sample of 63 people. The data collection technique uses a questionnaire with a Likert scale and a mathematical reasoning ability test. Data analysis was carried out using multiple linear regression tests. The results showed that self-efficacy influenced mathematical reasoning ability with a path coefficient value of 0.144, mathematical disposition influenced mathematical reasoning ability with a path coefficient value of 0.489, and self-efficacy and mathematical disposition simultaneously affected mathematical reasoning ability of 7.655.

Keywords: Self-Efficacy, Mathematical Disposition, Mathematical Reasoning

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara disposisi matematis dan efikasi diri dengan kemampuan penalaran matematis. Penelitian kuantitatif digunakan. Instrumen penelitian non tes terdiri dari variabel bebas yaitu kemampuan diri (X1), disposisi matematis (X2), dan variabel terikat yaitu penalaran matematis (Y). Penelitian ini melibatkan siswa kelas IV SD MIN 3 Kota Gunungsitoli tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah sampel sebanyak 63 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert dan tes kemampuan penalaran matematis. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kemampuan penalaran matematis dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,144, disposisi matematis berpengaruh terhadap kemampuan penalaran matematis dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,489, serta efikasi diri dan disposisi matematis secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan penalaran matematis sebesar 7,655.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Disposisi Matematis, Penalaran Matematis

How to Cite: Polem, R. P. R., Ziliwu, E., Ziliwu, E. Zebua, S. A. H., Ndraha, F. Y. P., Gea, B. D., Zebua, I., Mendrofa, F. K., & Harefa, E. (2024). Hubungan Efikasi Diri dan Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 4600-4607. http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1621

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu hal terpenting dalam hidup, baik dalam kegiatan manusia maupun dalam pengetahuan. Matematika dapat digunakan sebagai ilmu dalam mempelajari materi lain seperti biologi, ekonomi, fisika dan pembelajaran lain. Pembelajaran matematika

ini juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mencakup mengenai pola, bilangan, simbol serta dianggap sebagai dasar dalam membantu pengetahuan lainnya (Saril et al., 2023). Menurut Hasratuddin (2021) menyatakan bahwa matematika adalah tentang ketertiban yang disusun secara sistematis dari yang paling mudah hingga yang paling sulit. Kemampuan penalaran matematis adalah keterampilan lain yang harus dimiliki siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika. Kemampuan penalaran matematis adalah kemampuan berpikir untuk menelaah, menyamarataan, dan memecahkan masalah yang tidak sering terjadi dengan menghubungkan ide-ide yang sudah ada (Konita et al., 2019).

Salah satu keterampilan matematika yang berhubungan terhadap kemampuan penalaran matematis ini adalah efikasi diri. Efikasi diri *(self-efficacy)* adalah pengamatan peserta didik akan kecakapannya dalam membangun dan menunujukkan tindakan respon yang membuahkan hasil dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Laily, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Umaroh, dkk, diperoleh hasil bahwa efikasi diri *(self-efficacy* dan kemampuan penalaran peserta didik terdapat hubungan atau saling berpengaruh (Kecemasan, 2020). Selain efikasi diri, disposisi matematis juga dapat memengaruhi kemampuan penalaran matematis ini. Disposisi matematis adalah keterampilan seseorang dalam memandang matematika sebagai sesuatu yang dapat membentuk kepribadian yang jujur, seperti keyakinan pribadi, keingintahuan yang besar, kemampuan untuk bernalar kritis dengan cepat, kemampuan untuk memecahkan masalah, dan kemampuan untuk melakukan pengulangan matematika setelah belajar (Fauzi & Sitompul, 2023). Disposisi matematis ini harus ditingkatkan pada kepribadian peserta didik agar mereka semakin tertarik pada pembelajaran matematika dan dapat memecahkan masalah matematika.

Untuk memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan dan memecahkan masalah matematika, disposisi dan efikasi diri matematis ini sangat penting untuk dikembangkan. (Ningrum, 2019). Kemampuan dasar seperti disposisi matematis dan efikasi diri sangat penting dalam pembelajaran matematika dan berdampak positif pada kemampuan bernalar peserta didik. Teori ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan disposisi matematis berhubungan dengan kemampuan penalaran matematis peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami hubungan ini agar mereka dapat membangun kembali kemampuan dasar matematika peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara disposisi matematis dan efikasi diri terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas IV SD MIN 3 Kota Gunungsitoli Tahun Ajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, menurut M. Shayahroni (2022) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian ilmiah yang menyajikan data dengan menggunakan grafik, angka, dan tabel. Penelitian ini juga menggunakan metode survei, yaitu kuesioner, yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Fokus survei ini lebih pada interaksi variabel dan sebab akibatnya (Sari et al., 2023). Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dengan tujuan mempermudah pekerjaan dan meningkatkan kualitas hasil dengan lebih teliti, komprehensif, dan terstruktur sehingga data dapat diolah dengan lebih mudah. Instrumen penelitian juga sangat penting dalam proses penelitian karena mengandung data, hasil, dan kesimpulan yang diperlukan oleh peneliti (Yuliastrin et al., 2023). Variabel independen dalam penelitian ini adalah efikasi diri (X1) dan disposisi matematis (X2), dan variabel dependen adalah kemampuan penalaran matematis (Y). Instrumen non-tes juga digunakan. Penelitian ini dilakukan di SD MIN 3 Gunungsitoli. Populasi penelitian adalah semua subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili karakteristiknya (Amin et al., 2023). Siswa yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 63 siswa di kelas IV SD MIN 3 Kota Gunungsitoli pada tahun akademik 2023/2024. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert dan tes kemampuan penalaran matematis. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda.

HASIL DAN DISKUSI

Untuk menguji validitas, dapat dilakukan dengan menghitung hubungan antara skor total dan masing-masing butir pertanyaan. Ini akan menghasilkan nilai person correlation. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu: variabel efikasi diri (X1), disposisi matematis (X2), dan variabel kemampuan penalaran matematis (Y). Di bawah ini adalah hasil uji validitas ketiga variabel tersebut:

Tabel 1. Uji validitas variabel efikasi diri

Butir Pertanyaan	Total Correlation	Kesimpulan
Item 1	0,453	Valid
Item 2	0,616	Valid
Item 3	0,788	Valid
Item 4	0,738	Valid
Item 5	0,756	Valid
Item 6	0,582	Valid
Item 7	0,518	Valid

Tabel 2. Uji variabel disposisi matematis

Butir Pertanyaan	Total Correlation	Kesimpulan
Item 1	0,517	Valid
Item 2	0,642	Valid
Item 3	0,768	Valid
Item 4	0,656	Valid
Item 5	0,484	Valid

Tabel 3. Uji variabel kemampuan penalaran matematis

Butir Pertanyaan	Total Correlation	Kesimpulan
Item 1	0,347	Valid
Item 2	0,585	Valid
Item 3	0,726	Valid
Item 4	0,730	Valid
Item 5	0,748	Valid
Item 6	0,601	Valid

Tabel 1 hingga tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari 0,2480 yang menunjukkan bahwa masing-masing item pertanyaan dianggap valid. Uji reliabilitas adalah suatu teknik untuk mengukur sejauhmana instrumen yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang konsisten pada waktu yang berbeda-beda. Dalam perhitungan SPSS, data dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Dari hasil perhitungan yang dilakukan di SPSS dengan menggunakan rumus reliabilitas diperoleh untuk variabel efikasi diri dinyatakan reliabel karena Cronbach's Alpha nya 0,725 > 0,6. Untuk variabel disposisi matematis dikatakan reliabel karena Cronbach's Alpha nya 0,782 > 0,6 dan variabel kemampuan penalaran matematis juga dikatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* sebesar 0,685 > 0,6.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data pada kelompok data atau variabel berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Karena sig 0,200 lebih besar dari 0,05. Uji linearitas menentukan apakah dua variabel atau lebih memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Variabel bebas, yang mencakup efikasi diri dan disposisi matematis, dan variabel terikat, yang mencakup kemampuan penalaran matematis, memiliki hubungan yang linear satu sama lain, menurut perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS. Karena nilai signya 0,69 lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara masing-masing variabel independen. Terjadi multikolinearitas, menurut perhitungan SPSS, karena nilai toleransi =0,087 lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF 11,239 lebih tinggi dari 10. Tujuan dari uji heteroskedasditas adalah untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi

dalam hal varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Karena sig = 0,00 lebih kecil dari 0,05, maka ada heteroskedasditas menurut perhitungan SPSS.

Uji hipotesis asosiatif adalah jenis penelitian yang menggunakan asumsi sementara tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dari uji F diperoleh nilai signifikasi (sig) lebih kecil dari 0,05 atau nilai F-hitung lebih besar dari nilai F tabel. Oleh karena itu, disposisi matematis dan efikasi diri berpengaruh terhadap kemampuan penalaran matematis. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikasi (sig) X1 dan X2 lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung X1 dan X2 lebih besar dari t-tabel. Jadi, dapat dikatakan bahwa disposisi matematis mempengaruhi kemampuan penalaran matematis dan efikasi diri mempengaruhi kemampuan penalaran matematis.

Tabel 4. Model summary

Modul	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	763*	582	568	1.38536

Berdasarkan tabel model summary diatas, *R-square* adalah 0,582 yang menunjukkan bahwa disposisi matematis dan efikasi diri mempengaruhi 58,2 % kemampuan penalaran matematis dipengaruhi oleh efikasi diri dan disposisi matematis, dan 41,8 % dipengaruhi oleh variabel lain. Uji Regresi Linear Berganda merupakan uji yang dilakukan untuk menguji berapa persen pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil dari SPSS diperoleh hasil uji regrasi linear berganda Y=7,655+0,144+0,489. Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 7,655, yang menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dan variabel dependen, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji regrasi linear berganda sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa nilai hasil kemampuan penalaran matematis adalah 7,655 jika semua variabel independen yang meliputi disposisi matematis (X2) dan efikasi belajar (X1) sama sekali tidak berubah atau memiliki nilai 0 satuan. Selain itu, nilai koefisien regresi untuk variabel efikasi belajar (X1) adalah + 0,144. Menurut nilai-nilai ini, ada hubungan positif (searah) antara variabel efikasi diri dan disposisi matematis. Ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri akan meningkat sebesar satu satuan, tetapi variabel hasil kemampuan penalaran matematis (Y) akan meningkat sebesar 0,144 jika variabel lainnya tetap konstan.

Sampel penelitian terdiri dari 63 siswa. Instrumen non-tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang berisi soal tes kemampuan penalaran matematis siswa tahun ajaran 2023/2024. Sebelum pengumpulan data, peneliti melakukan uji validitas dan

reliabilitas. Uji validitas menentukan validitas item pertanyaan dan uji reliabilitas menentukan kestabilan alat pengukur, yang menentukan apakah alat yang digunakan dapat dipercaya dan apakah hasilnya tetap sama setelah pengulangan (Utami & Rasmanna, 2023). Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada semua item pertanyaan, efikasi diri (X1), disposisi matematis (X2) dan kemampuan penalaran matematis (Y) dinyatakan valid. Selain itu, hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa efikasi diri (X1), disposisi matematis (X2) dan kemampuan penalaran matematis (Y) bersifat reliabel.

Selanjutnya, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh data atau hasil, yaitu sig 0,200 lebih besar dari 0,05. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data variabel tertentu berdistribusi normal atau tidak (Ii, 2022). Hasil uji linearitas (sig 0,69 > 0,05) menunjukkan hubungan yang kuat antara efikasi diri (X1) dan disposisi matematis (X2) terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas IV SD MIN 3 Kota Gunungsitoli tahun ajaran 2023/2024. Studi sebelumnya oleh Gustia Putri Lestari et al (2022) menemukan bahwa ada hubungan yang kuat antara disposisi matematis dan efikasi diri terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas IV SD MIN 3 Kota Gunungsitoli. Hipotesis asosiatif adalah penelitian yang menghasilkan hasil sementara yang belum dapat dipastikan kebenarannya, sehingga perlu divalidasi lagi (Akbar et al., 2023). Penelitian ini harus dilakukan untuk membantu peneliti menemukan jawaban sementara. Uji hipotesis asosiatif telah menunjukkan hubungan antara disposisi matematis dan efikasi diri dengan kemampuan penalaran matematis. Data dan hasil menunjukkan hal ini. Hasil uji F diperoleh nilai signifikasi (sig) lebih kecil dari 0,05, nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Ini menunjukkan bahwa kemampuan penalaran matematis siswa kelas IV SD MIN 3 Kota Gunungsitoli dipengaruhi oleh disposisi matematis dan efikasi diri. Hasil uji T diperoleh nilai signifikasi (sig) X1 dan X2 lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung (X1 dan X2) > t tabel. menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara efikasi diri dengan kemampuan penalaran matematis siswa kelas IV SD MIN 3 Kota Gunungsitoli dan terdapat juga pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas IV SD MIN 3 Kota Gunungsitoli.

Selanjutnya berdasarkan uji yang dilakukan di SPSS pada tabel model summary menunjukkan bahwa terdapat 58,2 % kemampuan penalaran matematis dipengaruhi oleh efikasi diri dan disposisi matematis dan 41,8 % dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk memperkuat hasil dari penelitian dari uji hipotesis asosiatif maka peneliti melakukan perhitungan kembali dengan melakukan uji regresi linear berganda. Berdasarkan uji regresi linear berganda diperoleh Y=7,655+0,144+0,489, Persamaan regresi menunjukkan bahwa

kemampuan penalaran matematis peserta didik akan meningkat seiring dengan tingkat efikasi diri dan disposisi matematis yang lebih tinggi, sesuai dengan koefisien regresi yang diperoleh searah dan positif, yaitu 0,144 dan 0,489. Sebaliknya, jika tingkat efikasi diri dan disposisi matematis peserta didik meningkat satu satuan, kemampuan penalaran matematis peserta didik juga akan meningkat senilai 0,144 dan 0,489. Hasil analisis menunjukkan bahwa disposisi matematis dan efikasi diri memiliki korelasi yang signifikan dengan kemampuan penalaran matematis (Fauzan et al., 2023).

Menurut penelitian, efikasi diri dan disposisi matematis adalah dua komponen yang mempengaruhi kemampuan penalaran matematis siswa. Peserta didik yang percaya diri semaksimal mungkin akan menyelesaikan semua tugas matematika, tekun, dan tidak gentar dalam menyelesaikan masalah matematika karena mereka lebih cenderung keras hati, bersemangat, dan pantang menyerah. Selain itu, peserta didik yang percaya diri biasanya lebih cenderung berprestasi dalam bidang akademik dibandingkan dengan peserta didik yang pesimis. Ini sesuai dengan penemuan Umaroh, Yuhana, & Hendrayana (2020), yang menyatakan bahwa kemampuan penalaran siswa semakin dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri mereka. Disposisi matematis juga memiliki hubungan dan pengaruh besar pada kemampuan penalaran matematika; peserta didik dengan disposisi tinggi akan lebih cenderung menggunakan penalaran saat menyelesaikan masalah matematika. Salah satu cara disposisi matematis membantu peserta didik meningkatkan kemampuan penalaran matematis mereka adalah dengan mengajarkan mereka untuk menghadapi masalah yang memerlukan sikap percaya diri, berdiri tegak, dan berani (Esa, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang relevan antara efikasi diri dan disposisi matematis terhadap kemampuan penalaran matematis. Persamaan regresi linear berganda diperoleh, yaitu: Y=7,665+0,144+0,489. Persamaan tersebut menjelaskan bahwa adanya hubungan atau pengaruh yang searah antara efikasi diri dan disposisi matematis terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas IV SD MIN 3 Kota Gunungsitoli tahun ajaran 2023/2024. Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 58,2 % kemampuan penalaran matematis dipengaruhi oleh efikasi diri dan disposisi matematis dan 41,8 % dipengaruhi oleh variabel lain. Faktor lain yang mempengaruhinya dapat berupa factor eksternal atau berasal dari luar lingkungan.

REFERENSI

Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2023). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif (Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi). 1*(3). https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350

Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). *PENDAHULUAN Penelitian merupakan proses kreatif untuk mengungkapkan suatu gejala melalui cara tersendiri sehingga diperoleh suatu informasi . Pada dasarnya , informasi tersebut merupakan jawaban atas masalah-masalah yang dipertanyakan sebelumnya . Oleh ka*. *14*(1), 15–31.

Esa, M. (2024). *Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap*. *10*(1), 31–38.

Fauzan, R. A., Sarjana, K., Wulandari, N. P., & Soeprianto, H. (2023). *Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis pada Materi Statistika Siswa Kelas VIII MTsN 3 Mataram Tahun Ajaran 2022 / 2023*. *7*(2022).

Fauzi, A., & Sitompul, P. (2023). *Analisis Kemampuan Disposisi Matematis pada Pembelajaran Matematika Siswa SMKN 2 Langsa*. *07*(August), 2382–2390.

Gustia Putri Lestari, Zamzaili, & Saleh Haji. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Disposisi Matematis, dan Koneksi Matematis Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik. *Didactical Mathematics*, *4*(2), 399–412. https://doi.org/10.31949/dm.v4i2.3538

Ii, T. (2022). *Kasus Tingkat Pengangguran Di JawA*. 322–333.

Ilmu, M., Bagi, M., Didik, P., & Kehidupan, D. (n.d.). *Prosiding*. 1906–1912.

Konita, M., Asikin, M., & Noor Asih, T. S. (2019). Kemampuan Penalaran Matematis dalam Model Pembelajaran Connecting , Organizing , Reflecting , Extending. *PRISMA,Prosiding Seminar Nasional Matematika*, *2*, 611–615.

Laily, N. (n.d.). *Efikasi Diri dan Perilaku Inovasi*. Kecemasan, P. S. D. A. N. (2020). *Pengaruh self-efficacy dan kecemasan matematika terhadap kemampuan penalaran matematis siswa smp*. *1*(1).

Ningrum, H. U. (2019). *Pentingnya Koneksi Matematika dan Self-Efficacy pada Pembelajaran Matematika SMA*. *2*, 679–686.

Pendidikan, P., Pascasarjana, M., Alam, P., & Indonesia, S. U. (n.d.). *MEMBANGUN Karakter Melalui Pembelajaran*. *6*, 130–141.

Syahroni, M. I. (2022). *Prosedur Penelitian Kuantitatif*. *2*(3), 43–56.

Yuliastrin, A., Vebrianto, R., Efendi, S., Terbuka, U., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. *10*, 285–292.

Utami, Y., & Rasmanna, P. M. (2023). *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen*. *4*(2), 21–24.

Umaroh, S., Yuhana, Y., & Hendrayana, A. (2020). Pengaruh Self-Efficacy dan Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP. WILANGAN, 1(1).